

Penyusunan Rencana Kegiatan Goro Sampah dan Desain Media Edukasi Pilah Sampah

Mabruroh¹, Aflit Nuryulia Praswati², Ferika Nurmawani³, Ruly Anggrahini⁴, Risma Nur Khomariyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹Mabruroh@ums.ac.id, ²Aflit.N.Praswati@ums.ac.id*

Keywords:

Goro Sampah,
Media Edukasi,
Pemilahan, Ramah
Sampah

Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan sampah melalui rencana kegiatan Goro Sampah yang berfokus pada pendampingan penyusunan rencana kegiatan dan penyusunan desain media edukasi pilah sampah melalui desain baliho dan video tutorial. Metode yang digunakan adalah observasi situasi riil, pelaksanaan program penyusunan rencana kegiatan dan pendampingan media edukasi ramah sampah. Pengabdian ini menghasilkan tertatanya kelembagaan dan lokasi Goro Sampah yang dapat meningkatkan pengetahuan pemilahan dan pengolahan sampah bagi masyarakat dan siswa sekolah yang dilakukan dengan menggunakan media massa MMT dan youtube. Penggunaan media massa ini dapat menimbulkan budaya baru yang ramah sampah dan efektifitas pemahaman kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Terkait dengan Undang-undang Persampahan (UUP) Nomor 18 tahun 2008 yang kini hanya memberikan batas waktu 5 tahun kepada Pemda untuk menggunakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah secara terbuka (open dumping) setelahnya mereka harus mencari lokasi baru atau mengubah tata kelola sampah.

Pembatasan waktu 5 tahun itu karena dengan sistem saat ini menimbulkan masalah, diantaranya lingkungan, kesehatan, sosial dan keamanan sehingga tidak ada masyarakat yang mau daerahnya ada TPA. Dalam UUP disebutkan, pengelolaan sampah dengan system 3 R yaitu: Reduce (Mengurangi), Reuse (Menggunakan Kembali), dan Recycle (Mendaur Ulang).

Dalam UUP pun menghendaki semua pihak bergerak untuk mengolah sampah, sehingga nantinya sampah bukan hal yang menakutkan lagi, tapi memiliki sisi ekonomi dan manfaat.

Jika kita amati penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang berguna melalui proses daur ulang. Kita terkunci pada pemahaman bahwa sampah harus dibuang atau dijauhkan dari tempat kita tanpa berfikir akan menjadi masalah baru di tempat yang lain (Pembuangan).

Oleh karena itu, kami tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki pemikiran yang positif bahwa kami mampu menanggulangi masalah sampah

dan tidak ada salahnya kami melaksanakan program ini. Yakni pemanfaatan sampah agar sampah sebagai barang yang dihiraukan dan diperlakukan seandainya bisa menjadi sumber daya yang dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat, dengan memperlakukan sampah secara bijaksana. Mulailah dari sekarang untuk mengubah sampah agar bisa menjadi sumber penghasilan dengan program Nol Sampah/Zero Waste.

Terobosan terobosan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Klaten melalui kebijakannya terkait kenyamanan lingkungan hidup, akan terasa sia-sia tanpa adanya respon positif dari masyarakat. Yang ikut andil dalam penanganan ini, kami menganggap ada ketidakwajaran apabila masyarakatnya sendiri yang tidak peduli akan lingkungannya yang hanya menunggu dan berharap lingkungannya menjadi lingkungan yang sehat dan bersih. Karena pada umumnya sampah yang ada di masyarakat mayoritas adalah sampah rumah tangga yang masih dapat dimanfaatkan baik untuk di daur ulang maupun dijadikan hasil karya kreatif serta dilakukan pengomposan.

Kelurahan Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten saat ini baru saja memiliki kelompok peduli lingkungan yang bernama Goro Sampah. Kelompok ini resmi dibentuk pada bulan April 2019. Kelompok ini menganut prinsip gotong royong dalam menangani permasalahan sampah. Kelompok Peduli Lingkungan Goro Sampah ini terletak di RT 35 Sentono, Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

Lokasi Goro Sampah berada di RT 35 Kelurahan Ngawonggo, tepatnya disamping aliran Sungai Ngawonggo. Goro Sampah telah memiliki bangunan yang digunakan untuk pemilahan sampah, gerobak pengumpul sampah beserta perlengkapannya, kotak pembuat kompos, dan tabung pembakar sampah. Area Goro Sampah juga berada didekat kolam ikan milik kas Desa Ngawonggo dan kincir air sebagai pembangkit tenaga listrik untuk memberikan penerangan disekitar Goro Sampah.

Kelompok Peduli Lingkungan ini memiliki beberapa permasalahan yaitu belum tersusunnya rencana kegiatan Goro Sampah. Goro sampah yang bertujuan untuk menggerakkan budaya ramah sampah ini belum memiliki media edukasi pilah sampah bagi masyarakat. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini akan focus pada pendampingan penyusunan rencana kegiatan dan penyusunan desain edukasi pilah sampah melalui desain baliho dan video tutorial.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan dilakukan melalui observasi situasi riil mengenai mitra, pemilihan masalah prioritas dengan kesepakatan mitra, sosialisasi pada warga dan koordinasi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pelaksanaan.
 - a. Program penyusunan rencana kegiatan Goro Sampah.
 - b. Program pendampingan media edukasi ramah sampah.
3. Penyusunan laporan terdiri dari laporan kemajuan dan laporan akhir

Tim pelaksana pengabdian masyarakat dan mitra pengelola Goro Sampah bekerjasama melakukan perannya masing-masing. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan perencanaan kegiatan. Pengelola Goro Sampah sebagai mitra akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Timbulnya permasalahan pengelolaan sampah berawal dari rumah tangga. Sujauddin et. al. (2008) menyatakan bahwa timbulan sampah dipengaruhi oleh besarnya jumlah keluarga, tingkat

pendidikan serta pendapatan bulanan dari keluarga tersebut. Pengetahuan dan kepedulian masyarakat yang masih kurang membuat mereka enggan melakukan pembuangan sampah yang sesuai dengan pemilahan yang tepat.

Riyadi dan Bratakusumah (2004) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan daerah merupakan proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah/daerah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang pada azas prioritas.

Kerjasama antara tim pelaksana pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mitra Goro Sampah terlihat dari koordinasi tim yang terjalin dengan baik, komunikasi dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media whatsapp, pelaksanaan selalu diawali dengan diskusi. Pengelola Goro Sampah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seperti pada saat penyusunan rencana kegiatan ataupun pembahasan media edukasi pilah sampah. Pengelola aktif melakukan edukasi melalui share video tutorial pilah sampah pada grup whatsapp warga Ngawonggo Ceper Klaten. Berikut ini adalah rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada komunitas peduli lingkungan "Goro Sampah" Ngawonggo Ceper Klaten.

Proses perumusan perencanaan Goro Sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngawonggo, Ceper, Klaten meliputi unsur-unsur tahapan perencanaan, aktor yang terlibat dalam perencanaan serta hasil perumusan perencanaan.

3.1. Program penyusunan rencana kegiatan Goro Sampah.

Penyusunan rencana kegiatan Goro Sampah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat bersama pengurus Goro Sampah yang melakukan observasi langsung, sehingga perencanaan yang dibuat diharapkan mampu memenuhi unsur-unsur perencanaan yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsi (1986), yaitu harus diketahui apa, mengapa, bagaimana, dan berapa, dimana, kapan dan siapa, yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Perumusan perencanaan bank sampah disusun berdasarkan pada tahapan sebagaimana yang dikemukakan Abe (2005) yaitu penyelidikan, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, perumusan tujuan, penetapan langkah-langkah dan penentuan anggaran.



Gambar 1. Penyusunan Rencana Kegiatan Goro Sampah.

Rencana kegiatan Goro Sampah untuk 2 tahun kedepan yaitu:

Tahun 1:

1. Pendampingan dan Penataan kelembagaan Goro Sampah
2. Sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah bagi warga (organik, anorganik dan sampah berbahaya sejak dari sumber utama rumah tangga).
2. Pemberian tanda lokasi Goro Sampah
3. Penanaman budaya ramah sampah melalui metode reduce, reuse dan recycle bagi warga disekitar Goro Sampah

4. Pelatihan pemilahan sampah bagi siswa sekolah terdekat dari lokasi Goro Sampah sebagai penanaman budaya ramah sampah sejak dini.
5. Pelatihan reduce sampah plastic (budaya membawa bekal dari rumah)
6. Pelatihan reuse dan recycle sampah plastic (botol plastic menjadi media tanam sayur)
7. Penataan lokasi pemilahan sampah (pemberian penyekat pilah sampah)

Hasil dari perencanaan Goro Sampah dijadikan sebagai kebijakan masyarakat setempat, sebagaimana dikemukakan oleh Riyadi dan Bratakusumah (2004), agar timbul komitmen dari seluruh pihak agar tetap konsisten dengan hasil dari perumusan rencana tersebut. Hasil dari perumusan perencanaan Goro Sampah merupakan langkah strategis karena terkait dengan implementasi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya.

Pelaksanaan rencana kegiatan ini akan bekerjasama dengan pihak akademis atau perguruan tinggi, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Klaten, Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Klaten serta LSM Lingkungan Hidup.

GORO SAMPAH telah diberikan penyuluhan oleh BLH dan DKP Klaten serta diberikan pelatihan cara membuat produk dari sampah anorganik.

GORO SAMPAH bekerjasama dengan (pegepul) barang-barang plastik, kardus dan lain-lain, untuk bisa me-rupiahkan tabungan sampah dari masyarakat. Juga dengan pengolah pupuk organik untuk menyalurkan sampah organik yang ditabungkan. GORO SAMPAH berkerjasama dengan para pengusaha kerajinan tangan atau usaha kreatifitas lainnya, untuk menjual sampah dari masyarakat yang non organic. Tidak hanya itu GORO SAMPAH juga bekerja sama dengan perusahaan pengelola sampah kertas, besi dan plastic untuk mengelola sampah tersebut secara professional. Peran serta masyarakat dalam penanganan masalah sampah ini sangat diperlukan (1), agar dapat tercipta budaya peduli sampah sejak dari unit rumah tangga terkecil.

Pemerintah dan mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator pembentukan Goro Sampah dan pendampingan hingga Goro Sampah ini berjalan dengan baik, namun kedepannya Goro Sampah ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Kastaman (2004) yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat didasarkan atas partisipasi aktif masyarakat, dimana pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator.

3.2. Program pendampingan media edukasi ramah sampah.

Pendidikan lingkungan mampu mengubah dunia menjadi lebih ramah lingkungan. Media massa dipilih sebagai sarana edukasi masyarakat, karena media massa mampu menyampaikan informasi secara efektif dan banyak menarik minat yang membaca, serta mudah diingat dan dibaca kembali.

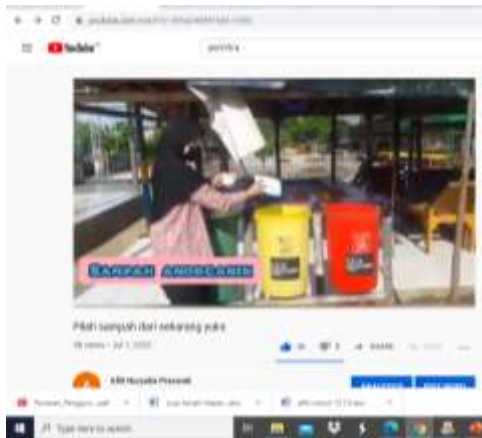
Tidak hanya orang tua, anak-anak juga perlu dikenalkan dan dilatih dalam memilah sampah sejak dini, agar menjadi kebiasaan baik. Penggunaan media massa memudahkan masyarakat dalam menerima pesan informasi yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Melalui animasi interaktif memungkinkan pengguna dapat mengakses secara langsung media edukasi atau

Pembelajaran mengenai cara penanggulangan dan pemanfaatan limbah sampah menggunakan metode 3 R seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 2. Desain media edukasi pilah sampah

Desain ini dicetak menggunakan dalam bentuk MMT outdoor. MMT ini dipasang di lokasi taman edukasi Goro Sampah, agar mudah dilihat oleh masyarakat yang berkunjung.



Gambar 3. Edukasi pemilahan sampah melalui media sosial youtube

Sosialisasi pemilahan sampah juga membutuhkan teknik penyampaian yang tepat. Hal ini untuk meningkatkan daya pemahaman akan maksud yang disampaikan. Metode penyampaian materi lebih menarik jika disampaikan melalui video dan materi yang berupa gambar-gambar. Saat pemberian materi pentingnya membuang sampah dan pemilahannya dapat diterima antusias untuk diperhatikan.

Dengan menggunakan media youtube kita dapat memberikan pengetahuan akan sampah yang dapat di daur ulang dan akan memberikan informasi tentang pemilahan sampah dengan benar kepada masyarakat setempat bahkan bisa sampai ke masyarakat umum. Media sosial dapat membantu memilah sampah yang dapat di daur ulang dengan adanya video edukasi sampah ini harapannya dapat memudahkan memilahkan sampah dan daur ulang sampah dengan arahan yang baik, semakin efektif, efisien dan informatif (Suranta, Andri : 2019)

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana kegiatan Goro Sampah dilakukan selama 2 tahun kedepan dalam memperbaiki susunan kelembagaan dan lokasi goro sampah yang dilanjutkan adanya sosialisasi pentingnya pemilahan sampah, bahaya sampah, dan cara pengolahan sampah yang baik

Pengenalan dan proses penyosialisasikan dilakukan dengan program pendampingan media edukasi ramah sampah dengan MMT outdoor yang dipasang di lokasi taman edukasi Goro Sampah agar masyarakat mampu mengenal. Selain itu, youtube sebagai media massa saat ini kita gunakan dalam rangka mempermudah dan menarik perhatian orang tua dan anak-anak. Media-media tersebut diharapkan dalam mewujudkan budaya baru yang ramah sampah

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM UMS, Organisasi Muhammadiyah Kabupaten Klaten, pengurus Goro Sampah, tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

REFERENSI

1. Sulistiyorini NR, Darwis RS, Gutama AS. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margalayu Kelurahan Cicurug, Share Social Work Jurnal. 2015;5(1)
2. Imansyah S., Budi, 2014, *Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat*, melalui <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/380/214354/sampah-dan-pemberdayaan-masyarakat>
3. Kastaman, R. 2004. *Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat*. Pikiran Rakyat, 13 Mei 2004 Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman*

- Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*
4. Kunarjo, 2002, *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
 5. Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.), 1996, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS
 6. Riyadi dan Bratakusumah, Dedi Supriadi, 2004, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
 7. Sujauddin et. al., 2008, "Household Solid Waste Characteristic and Management in Chittagong, Bangladesh", dalam *Journal of Waste Management* 25: 1688-1695, melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0956053X07002255>
 8. Syamsi, Ibnu, 1986, *Pokok-Pokok Kebijakan, Perdan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*, Rajawali Press
 9. Tjokroamidjojo, Bintoro, 1989, *Perencanaan Pembangunan*, Penerbit CV. Haji Masagung. Jakarta
 10. Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007, *Manajemen Pemberdayaan*, PT. Elex. Media Komputindo, Jakarta
 11. Astuti, Septin Puji, dkk, 2019, Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat, Pengenalan Literasi Sampah pada Anak-anak melalui Video dan Permainan, Vol 3 No. 2, ISSN : 2550-0821 , melalui <http://www.journal.fdi.or.id/index.php/jatie/mas/article/view/202>